

***“AUTISM”***

**SEBUAH KOMPOSISI MUSIK PROGRAM BERDASAR DARI  
PERKEMBANGAN KEHIDUPAN ANAK AUTIS**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Caecilia Theodora Setiarini Dasanta  
NIM. 1311970013**

**Semester Genap 2016/ 2017**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

***“AUTISM”***  
**SEBUAH KOMPOSISI MUSIK PROGRAM BERDASAR DARI**  
**PERKEMBANGAN KEHIDUPAN**  
**ANAK AUTIS**

**Oleh:**

**Caecilia Theodora Setiarini Dasanta**  
**NIM. 1311970013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri  
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik  
dengan Minat Utama: Komposisi**

**Diajukan kepada**

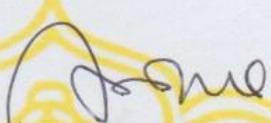
**JURUSAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Semester Genap 2016/ 2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

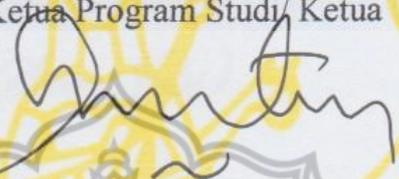
Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 7 Juli 2017.

Tim Penguji:



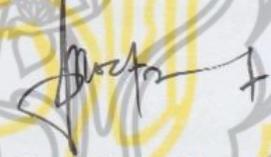
**Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.**

Ketua Program Studi/ Ketua



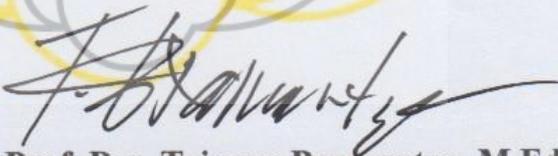
**Drs. Hadi Susanto, M.Sn.**

Pembimbing I/ Anggota



**Maria Octavia R. D. S.Sn., M.A.**

Pembimbing II/ Anggota



**Prof. Drs. Triyono Bramantyo, M.Ed., Ph.D.**

Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.**

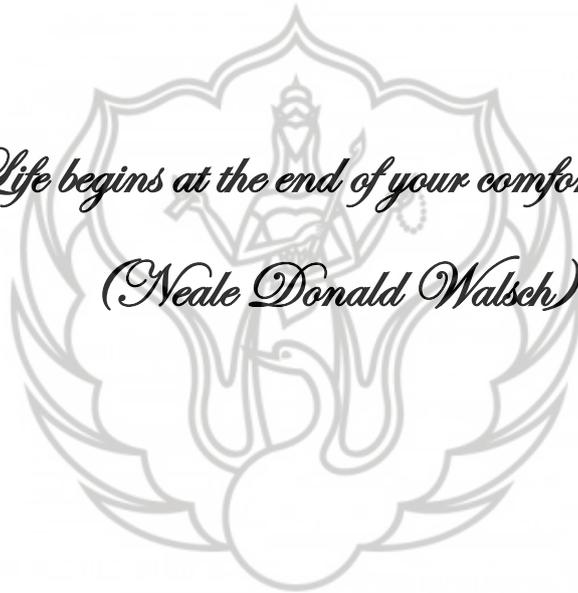
NIP. 19560630 198703 2 001

*Stay hungry. Stay foolish.*

*(Steve Jobs)*

*Life begins at the end of your comfort zone.*

*(Neale Donald Walsch)*



*Karya tulis ini saya persembahkan untuk*

*Tuhan Yesus Kristus,*

*Papa & Mama,*

*ketiga kakak & adikku.*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah-Nya sehingga tugas akhir dengan judul “*Autism* Sebuah Komposisi Musik Program Berdasar Dari Perkembangan Kehidupan Anak Autis” dapat diselesaikan dan berjalan dengan lancar.

Begitu banyak dukungan dan bantuan yang penulis terima dalam menyelesaikan tugas akhir ini, baik secara moral, materi, dan semangat. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa, Mama, Kakak, dan Adikku, terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, kasih sayang, dan tidak pernah lelah untuk selalu memberi motivasi selama penulisan tugas akhir,
2. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis, selalu sabar membimbing, memberikan nasihat, meluangkan waktu, dan mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi, sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik.
3. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, selalu sabar membimbing, memberikan nasihat, meluangkan waktu, dan mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi, sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik.
4. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus. St., L. Mus. A., Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

5. Gatut Bintarto, S. Sn., S. Sos., MA. Sekretaris Jurusan Musik yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi-informasi mengenai perkuliahan dan memberikan motivasi serta kemudahan bagi penulis selama mengerjakan tugas akhir,
6. Ayu Tresna Yunita, S. Sn., MA. Dosen Mayor Biola atas bimbingan dan nasihat selama penulis menjalani kuliah,
7. Drs. I G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum., terima kasih atas bimbingan, nasihat, motivasi, dan kebaikannya selama penulis menjalani kuliah,
8. Drs. Kristiyanto Christinus, M.A., terima kasih atas bimbingan, nasihat, motivasi, dan kebaikannya selama penulis menjalani kuliah,
9. Seluruh staf dan dosen pengajar di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia,
10. Sahabatku, teman seperjuangan, *partner in faith*, Aster Istya Nurati terima kasih atas persahabatan ini, terima kasih atas dukungan, bantuan, masukan, dan semangat yang selalu memotivasi untuk terus belajar dan menjadi lebih baik,
11. Teman-teman Bengawan Symphony Orchestra, terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan,
12. Teman-teman GAEM, terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan,
13. Teman-temanku seperjuangan, Maya, Ken, Neam, Febri, Indres, Rachel, Novti, Bob terima kasih atas pertemanan yang saling mendukung dan selalu menyemangati,
14. Bapak dan Ibu Buyung terima kasih atas doa dan dukungannya,

15. Teman-teman musik angkatan 2013

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, 1 Juni 2017

Penulis,

Caecilia Theodora Setiarini Dasanta

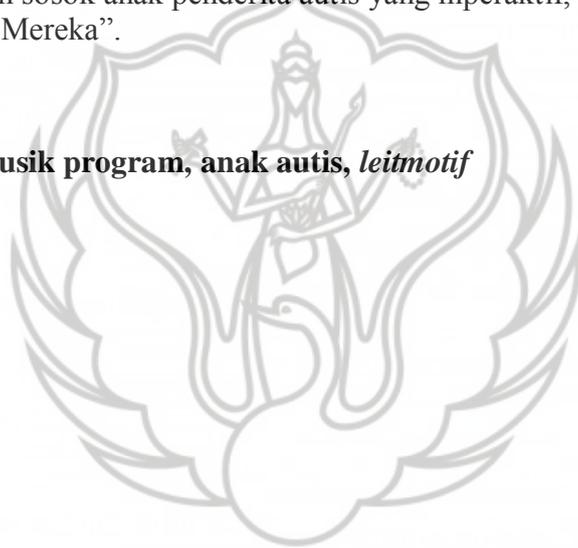
NIM. 1311970013



## ABSTRAK

“*Autism*” sebuah karya musik program yang menceritakan tentang kehidupan anak penyandang autis. Ide dasar karya ini adalah pengembangan karakter anak penyandang autis yang digambarkan dengan menggunakan *leitmotif*. Proses penciptaan karya musik ini diawali dengan menganalisa karakter anak penderita autis dalam pengalaman nyata dan sumber pustaka melalui buku yang ditulis oleh Juliette Alvin dan Auriel Warwick berjudul *Music Therapy for The Autistic Child*, membuat *leitmotif* yang sesuai, membagi karya ke dalam empat bagian untuk memfokuskan spesifikasi karakter anak, dan menentukan instrumen yang digunakan. Karya ini terdiri dari empat bagian, bagian I “*Prelude*”, bagian II “*Oliver*” yang menggambarkan sosok pendiam dan sangat sensitif dengan suara bahkan suaranya sendiri, bagian III “*Pamela*” menggambarkan sosok anak penderita autis yang hiperaktif, dan bagian IV “*Cerita Orang Tentang Mereka*”.

**Kata kunci:** musik program, anak autis, *leitmotif*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	4
C. Tujuan Penciptaan .....	5
D. Manfaat Penciptaan .....	5
E. Tinjauan Sumber .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Kajian Sumber .....	7
1. Pengertian Musik Program .....	7
2. Pengertian <i>Leitmotif</i> .....	16
3. Pengertian Autisme .....	22
4. Pengertian Ansambel .....	28
B. Landasan Penciptaan .....	29
C. Tema .....	29
D. Konsep Perwujudan .....	29
<b>BAB III PEMBAHASAN KARYA</b>	
A. Pengembangan <i>Leitmotif</i> Dalam Karya “ <i>Autism</i> ” .....	32
B. Pembahasan Bagian Dalam Karya “ <i>Autism</i> ” .....	34

1. Bagian I: Prelude .....	34
2. Bagian II: Oliver, <i>Silent</i> .....	40
3. Bagian III: Pamela.....	52
4. Bagian IV: Cerita Orang Tentang Mereka .....	55
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
Kesimpulan.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
<b>LAMPIRAN</b> .....	64



## DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi 1. <i>Leitmotif</i> anak-anak bermain .....	32
Notasi 2. <i>Leitmotif</i> tantrum Pamela .....	32
Notasi 3. <i>Leitmotif</i> Oliver.....	33
Notasi 4. <i>Leitmotif</i> Orang Tua.....	33
Notasi 5. Instrumen piano mengawali Bagian I .....	34
Notasi 6. Instrumen <i>violin</i> I memainkan <i>sopranitonic pedal point</i> .....	35
Notasi 7. Instrumen <i>violin</i> II menjadi <i>layer</i> .....	35
Notasi 8. Instrumen gitar menjadi <i>filler</i> .....	35
Notasi 9. Instrumen piano memainkan <i>pedal point</i> .....	36
Notasi 10. Instrumen <i>violin</i> II menaikkan tensi.....	36
Notasi 11. Instrumen <i>violin</i> I memainkan <i>lead-in</i> menuju letter B .....	36
Notasi 12. Instrumen piano memainkan <i>whole-tone scale</i> .....	37
Notasi 13. Instrumen <i>violin</i> memainkan <i>pedal point</i> .....	37
Notasi 14. Instrumen bass elektrik memainkan <i>pedal point</i> .....	37
Notasi 15. Instrumen <i>violin</i> dan <i>viola</i> memainkan <i>leitmotif</i> orang tua secara unison .....	38
Notasi 16. Instrumen <i>violin</i> memainkan nada kromatisturun .....	38
Notasi 17. Instrumen piano menggambarkan suasana tegang.....	38
Notasi 18. Instrumen piano memainkan akor A minor untuk menutup suasana tegang .....	39
Notasi 19. Motif yang menggambarkan waktu terus berjalan.....	39
Notasi 20. Instrumen <i>string</i> memainkan teknik <i>pizzicato</i> .....	40
Notasi 21. Instrumen piano menghantarkan akhir bagian I ke awal bagian II karya musik ini .....	40
Notasi 22. <i>Cymbals</i> dimainkan menggunakan tangan yang mengepal.....	42
Notasi 23. Instrumen <i>violoncello</i> memainkan nada panjang <i>middle register</i> menggunakan peredam ( <i>sordine</i> ) .....	43

Notasi 24. Maracas memainkan ritmis yang mudah dimainkan.....	43
Notasi 25. Instrumen <i>viola</i> memainkan nada yang sama dengan instrument <i>violoncello</i> .....	44
Notasi 26. Instrumen <i>snare drum</i> dimainkan menggunakan <i>stik brush</i> .....	44
Notasi 27. Bagian pinggir instrumen <i>cymbals</i> dimainkan menggunakan stik bagian tengah.....	44
Notasi 28. Instrumen <i>cymbals</i> dengan perlakuan yang berbeda menghasilkan efek bunyi yang berbeda .....	45
Notasi 29. Instrumen <i>glockenspiel</i> memainkan nada panjang pada birama 36	45
Notasi 30. Tanya jawab instrumen maracas dengan instrumen <i>glockenspiel</i>	45
Notasi 31. Instrumen <i>glockenspiel</i> memainkan <i>glissando</i> .....	46
Notasi 32. Instrumen <i>cymbals</i> dimainkan dengan pukulan genggam tangan .....	46
Notasi 33. Instrumen piano memainkan <i>whole tone scale</i> menurun .....	46
Notasi 34. Instrumen <i>violoncello</i> dan <i>contrabass</i> memainkan teknik <i>pizzicato</i> .....	47
Notasi 35. Instrumen pinao memainkan nada panjang dengan pedal sustain	47
Notasi 36. Instrumen <i>violin</i> memainkan pengembangan <i>leitmotif</i> .....	48
Notasi 37. Nada tertinggi yang dimainkan <i>violin</i> pada birama akhir .....	48
Notasi 38. Suasana menakutkan, menegangkan.....	49
Notasi 39. Unisono seksi gesek mengakhiri suasana menakutkan.....	49
Notasi 40. Instrumen <i>string</i> memainkan <i>leitmotif</i> Oliver .....	50
Notasi 41. Instrumen <i>violoncello</i> memainkan <i>leitmotif</i> Oliver .....	51
Notasi 42. Variasi <i>leitmotif</i> Oliver.....	52
Notasi 43. Piano memainkan kord <i>augmented</i> .....	53
Notasi 44. <i>Leitmotif</i> tantrum Pamela .....	53
Notasi 45. <i>Violin</i> II membuat suasana tegang .....	53
Notasi 46. Instrumen elektrik bass memainkan <i>pedal point</i> .....	53
Notasi 47. Instrumen <i>violin</i> I dan <i>violin</i> II memainkan aksen .....	54
Notasi 48. Instrumen elektrik bass memainkan nada kromatis naik dan turun	54
Notasi 49. Instrumen drum memainkan bass drum menggambarkan detak	

jantung.....	54
Notasi 50. Biraa 1 dibuka oleh instrument piano .....	55
Notasi 51. Birama 2 efek suara <i>music box</i> .....	55
Notasi 52. Birama 5 instrumen piano mempertegas tonika .....	56
Notasi 53. Tema dimainkan oleh instrument flute.....	56
Notasi 54. Birama 12 <i>leitmotif</i> dimainkan oleh instrumen klarinet.....	56
Notasi 55. Instrumen flute memainkan <i>leitmotif</i> dengan pengolahan diminusi.....	57
Notasi 56. Instrumen <i>violin</i> I dan <i>violin</i> II menjadi <i>layer</i> .....	57
Notasi 57. Instrumen piano memainkan <i>alberti bass</i> .....	57
Notasi 58. <i>Accel</i> menggambarkan perubahan tempo menuju bagian lagu yang berbeda.....	58
Notasi 59. Instrumen piano memainkan register atas .....	58
Notasi 60. <i>Trio woodwind</i> saling bersautan memainkan motif yang sama....	59
Notasi 61. <i>Violin</i> I dan <i>violin</i> II memainkan teknik <i>pizzicato</i> .....	59
Notasi 62. Instrumen <i>glockenspiel</i> memainkan melodi sebagai <i>filler</i> .....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Musik diartikan sebagai cabang seni yang menggunakan media bunyi (untuk musik instrumental) dan suara manusia (untuk musik vokal). Istilah musik secara umum kita kenal berasal dari kata *music* (bahasa Inggris). Tetapi secara etimologis berasal dari kata tunggal *muse*, atau *muses* sebagai kata jamak yang terdapat dalam dunia mitologi pada zaman Yunani kuno. *Muses* adalah nama sebutan untuk dewi nyanyian, musik, tarian, dan ilmu pengetahuan. (Martopo, 2015: 149).

Musik adalah seni auditif yang dianggap paling abstrak dari seni-seni lainnya (Martopo, 2015: 149). Abstrak karena tidak ada bentuk pasti yang dapat dilihat ataupun diraba hanya bisa didengarkan dan dirasakan. Namun banyak yang mengatakan bahwa musik merupakan bahasa universal karena mampu menyampaikan pesan dalam bunyi-bunyian dan bisa diterima dimana saja.

Berdasarkan jenisnya musik dibagi menjadi dua yaitu musik absolut dan musik program. Musik absolut adalah musik yang tidak membutuhkan unsur ekstramusikal di dalamnya hanya fokus kepada unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan sebagainya. Musik program merupakan musik yang menggunakan unsur ekstramusikal dalam sebuah lagu tanpa melepaskan unsur intramusikal di dalamnya.

Musik absolut diartikan sebagai musik yang berisi aspek-aspek musikal tanpa ada penambahan atau pengaruh lain diluar unsur musik. Saat ini bila dilihat karya para komponis tidak semua musik absolut murni tanpa penambahan unsur ekstramusikal. Contoh pada karya musik Johannes Brahms berjudul “*Rain Sonata*” sebuah karya sonata pertama untuk biola. Di bagian ketiga lagu ini ada motif melodi yang diulang-ulang menggambarkan hujan turun. Johannes Brahms menyatakan dirinya sebagai komponis musik absolut, namun terlihat dari

penggunaan judul dan korelasi motif melodi yang digunakan dalam karya tersebut menunjukkan adanya unsur ekstramusikal.

Musik program merupakan istilah yang muncul dan digunakan pada abad ke-19, untuk menunjukkan pada suatu komposisi musik instrumental yang oleh komponisnya sengaja dimuati suatu makna lain di luar aspek musikalnya sendiri, seperti: melodi, ritme, dan harmoni (Martopo, 2015: 154). Istilah musik program mulai digunakan terutama sejak Ludwig van Beethoven (1770-1827) menjadi seorang pionir yang menggunakan unsur dramatik dalam karya musiknya. Simfoni No.1 dan Simfoni No.2 milik Ludwig van Beethoven masih menunjukkan gaya Klasik Wina seperti pada karya musik Joseph Haydn atau Wolfgang Amadeus Mozart namun pada Simfoni No.3 “*Eroica*” Ludwig van Beethoven mulai menunjukkan warna asli komposisi miliknya.

Teori tentang musik program dicetuskan pertama kali oleh seorang musikolog Edward Hanslick yang menuliskan jurnal berjudul “*The Beautiful in Music*” pada tahun 1854. Ia mulai mengkategorikan musik instrumental ke dalam teori yang membagi musik menjadi dua jenis yaitu musik absolut dan musik program (Hari Martopo, wawancara pada tanggal 16 Maret 2017).

Dalam definisinya, Sacher dan Eversole menuliskan tentang musik program adalah: *The type of music concerned with extramusical reference* (Sacher and Sole, 1971: 308). Musik program adalah musik instrumental dengan muatan maksud-maksud tertentu untuk menceritakan, menggambarkan, atau berkaitan dengan buah pikiran seseorang. Selanjutnya mereka menghadirkan teori tentang musik program dan membagi ke dalam tiga kategori yaitu naratif (penceritaan suatu cerita), deskriptif (menggambarkan sesuatu, biasanya tentang alam), dan filosofis (berisi tentang pemikiran seorang filsuf yang dianggap penting) (Sacher and Eversole, 1971: 227-231). Menurut Leon Stein dalam buku *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form* (Stein, 1962: 171) terdapat satu tambahan kategori musik program yaitu *appellative* yang menggunakan judul nama sebuah karakter.

Musik program pada masa romantik sangat menonjolkan emosi, seperti yang tergambar dalam karya musik opera Richard Wagner yang sampai kini

menjadi karya acuan untuk musik film. Richard Wagner menggabungkan opera, desain panggung, koreografi, dan sebagainya dalam satu pertunjukan yang disebut *Gesamtkunstwerk*. Di dalam karyanya Richard Wagner menggunakan *leitmotif* yaitu motif yang digunakan dalam karya musik dan sangat berhubungan dengan peran seperti musik dalam film Star Wars dimana motif sangat melekat pada setiap tokoh. Misalnya ketika ada tokoh yang berkelahi maka motif-motif tersebut akan muncul dengan suasana yang bersitegang.

Paparan tentang musik program di atas membuat penulis tertarik untuk membuat karya instrumental yang berupa musik program karena ingin mencoba mengaplikasikan hasil pembelajaran selama menempuh pendidikan dengan minat utama komposisi di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis ingin mengusahakan agar tidak terjebak pada penggambaran cerita saja sehingga meninggalkan fokus utama yaitu unsur dalam musik berupa melodi, harmoni, ritme dan unsur intramusikal yang lainnya.

Penulis memilih menggambarkan karakter manusia yang dikategorikan ke dalam kategori musik program *appellative descriptive*. Sumber penciptaan karya ini yaitu kehidupan penyandang autisme. Tema tersebut dipilih karena setelah penulis mengajar di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta melihat lebih dekat bagaimana anak penyandang autisme itu luar biasa hebat dan spesial, setiap ciptaan-Nya unik dan memiliki keindahan masing-masing.

Autisme adalah gangguan neurologis dalam perkembangan otak. Autisme sebagai gangguan perkembangan mula-mula diidentifikasi oleh Leo Kanner (1943), seorang psikiater dari Universitas John Hopkins Amerika Serikat. Ia menggambarkan sebagai gangguan penyempitan daya terima sensori seseorang, termasuk dalam berhubungan dengan orang lain (Bonnice, 2009:24). Dari pengamatannya, Leo Kanner mengemukakan bahwa anak-anak penyandang autisme secara fisik relatif normal tetapi mereka menunjukkan gangguan pola perilaku termasuk menjauhkan diri secara sosial dan menyendiri secara ekstrem.

Pada anak-anak ini tidak terlihat adanya respon emosional, mereka cenderung menghindari kontak mata, gagal merespons stimulus auditorik atau visual, dan mengalami kekurangan dalam perkembangan bahasa. Mereka juga

menunjukkan kegagalan menggunakan bahasa secara memadai untuk berkomunikasi, adanya kelekatan berlebihan terhadap objek dan asyik dengan dunianya sendiri. Mereka mengulang perilaku ini terus menerus dan cenderung obsesif (Djohan, 2006: 158-159).

Karya musik ini terdiri dari 4 bagian yang masing-masing akan menceritakan tentang karakteristik anak penyandang autisme dilihat dari sudut pandang masyarakat secara umum, keluarga, dan dirinya sendiri. Penggambaran autisme dalam karya musik ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut: pada bagian satu karya ini akan dimulai dengan penggambaran autisme sebagaimana dilihat oleh orang awam bahwa penyandang autisme selalu misterius, aneh, tidak bisa berkomunikasi, jauh dari kehidupan sosial, emosi mudah berubah tak terkendali, dan lain sebagainya. Bagian kedua menggambarkan sosok penyandang autisme dengan ciri yang lebih spesifik terlihat tenang, diam seribu bahasa dan selalu menyendiri, yang merasa terganggu dengan suara asing dan bising termasuk suaranya sendiri.

Bagian ketiga menceritakan tentang penyandang autisme yang memiliki kebiasaan tantrum hebat ketika segala rutinitasnya berubah atau berjalan tidak sesuai keinginannya, tantrum adalah kondisi dimana anak mengeluarkan emosi berlebihan seperti marah, menangis atau menjerit karena suatu pemicu. Bagian keempat memunculkan harapan baru bagi perubahan anak dengan penanganan yang baik dengan musik.

## B. Rumusan Penciptaan

Dalam penciptaan karya "*Autism*" ini, ada dua rumusan penciptaan yang diambil, yaitu:

1. Proses penciptaan karya "*Autism*".
2. Analisis karya "*Autism*" ditinjau dari hubungan dengan intuisi dan kreativitas dalam diri komponis

### C. Tujuan Penciptaan

Dalam penciptaan karya “*Autism*” ini, ada dua tujuan penciptaan yang diambil, yaitu:

1. Mengetahui proses penciptaan karya “*Autism*”.
2. Mengetahui analisis karya “*Autism*” ditinjau dari hubungan dengan intuisi dan kreativitas dalam diri komponis

### D. Manfaat Penciptaan

1. Menambah wawasan mengenai musik program yang menggambarkan tentang autisme.
2. Menggunakan musik sebagai media pengenalan terhadap autisme bagi masyarakat umum.

### E. Tinjauan Sumber

#### 1) Tinjauan Pustaka

Menurut Hari Martopo dalam bukunya “Musik Barat Selayang Pandang” musik adalah seni auditif yang dianggap paling abstrak dari seni-seni lainnya. Buku ini akan digunakan dalam penulisan Bab I dan Bab II.

Dalam buku “*The Art of Sound: An Introduction to Music*”, Sacher dan Eversole menuliskan tentang musik program adalah: *The type of music concerned with extramusical reference*. Teori yang ada dalam buku ini akan digunakan dalam penulisan Bab I dan Bab II.

Juliette Alvin dan Auriel Warwick menulis buku dengan judul “*Music Therapy for The Autistic Child*” yang mengemukakan bagaimana menggunakan musik sebagai media terapi bagi anak penderita autisme. Teori dalam buku ini akan penulis gunakan dalam Bab II dan Bab III.

Dalam buku “Anak yang Tersembunyi Pemuda Autis” karya Sherry Bonnice digambarkan bagaimana rasanya menjadi autis dengan memberikan contoh perjalanan hidup Temple Grandin, seorang asisten dosen di Universitas

Colorado yang menderita autisme. Penggambaran ini akan penulis gunakan dalam Bab III.

## 2) Tinjauan Karya

- Richard Wagner – “*Tristan und Isolde*”

Dalam karya musik ini Wagner sudah menerapkan *leitmotif* di dalamnya dan bagian satu dengan bagian yang lain selalu menyambung tanpa jeda.

- Hector Berlioz – “*Symphonie Phantastique*”

Berlioz menggambarkan mimpi buruknya ke dalam sebuah karya musik yang dikemas dengan sangat bagus. Bila pendengar mendengarkannya tidak semua dengan tepat menangkap cerita yang dimaksudkan Berlioz namun cukup merasakan tensi yang di inginkan.

- John Williams – “*Star Wars*”

Dalam karya musik film Star Wars John William sangat terlihat menggunakan *leitmotif* untuk setiap tokoh yang berperan. Penulis melihat bagaimana John William mengolah tema dan situasi yang diciptakan.

## F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan sumber dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori beserta penjelasannya yang digunakan penulis dalam membuat karya berjudul “*Autism*”. Dalam bab ini penulis akan menjabarkan pengertian tentang musik program, autisme dan ansambel.

Bab III merupakan penjabaran secara lengkap proses penciptaan karya berjudul “*Autism*” dari awal pembuatan karya hingga karya ini dimainkan.

Bab IV adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang didapatkan setelah membuat karya berjudul “*Autism*”.